

PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AGRITASIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN WARGA DESA ARJASARI KECAMATAN LEUWISARI KABUPATEN TASIKMALAYA

THE ROLE OF KWT AGRITASIK IN FULFILLING THE FOOD NEEDS OF ARJASARI VILLAGE CITIZENS LEUWISARI DISTRICT TASIKMALAYA DISTRICT

Istizabatuddawat^{1*}, Clarissa Mayang Sari², Allisya Indriyani³
Universitas Siliwangi
232170071@student.unsil.ac.id

Abstract

Indonesia is an agricultural country that has very abundant potential in the agricultural sector because it is supported by its tropical climate. However, behind that there is a problem in the form of land conversion due to the surge in population which will directly affect the availability and security of food due to the conversion of agricultural land to non-agricultural land which has an impact on increasingly limited agricultural land. Therefore, this study aims to determine the role of the Agritasik Women Farmers Group (KWT) in helping to maintain food security through the management of agricultural products in Arjasari Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. This study uses a qualitative method, with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that the role of the Agritasik Women Farmers Group is very influential in maintaining food security by managing agricultural products for members which are used to meet the daily food needs of the family. In addition to meeting food needs, the Agritasik Women Farmers Group (KWT) is also able to provide education about agriculture to both members and non-members which also involves young people in its implementation so that agricultural regeneration will be sustainable.

Keywords: *agriculture; food security; women farmer.*

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang sangat melimpah pada sektor pertanian karena didukung dengan kondisi klimatologis nya yang beriklim tropis. Namun dibalik itu terdapat persoalan berupa alih fungsi lahan karena lonjakan jumlah penduduk yang secara langsung akan berpengaruh terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian yang berdampak lahan pertanian semakin terbatas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik dalam membantu mempertahankan ketahanan pangan lewat pengelolaan hasil pertanian di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*In-depth Interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KWT Agritasik sangat berpengaruh dalam mempertahankan ketahanan pangan dengan mengelola hasil pertanian untuk anggota yang dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari keluarga. Selain pemenuhan kebutuhan pangan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik juga mampu memberi edukasi mengenai pertanian baik kepada anggota maupun non-anggota yang sekaligus melibatkan anak-anak muda dalam pelaksanaannya sehingga regenerasi pertanian akan mengalami keberlanjutan.

Kata Kunci: ketahanan pangan; pertanian; kelompok wanita tani; KWT.

Diajukan : 6 Maret 2025

Direvisi : 15 April 2025

Diterima : 4 Juni 2025

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam melimpah yang menjadikannya sebagai negara agraris, di mana sekitar 40% dari mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor pertanian (Ayun et al., 2020). Sumberdaya alam yang melimpah pada sektor pertanian diakibatkan karena Indonesia berada pada lintang ekuator yang menjadikannya beriklim tropis dimana suhu sangat mendukung bagi pertumbuhan makhluk hidup. Indonesia juga berada pada daerah “*Ring Of Fire*” yang berhubungan dengan proses pelapukan batuan yang kaya mineral, seperti batuan vulkanik, menghasilkan tanah yang subur dengan kandungan unsur hara yang tinggi memungkinkan penyerapan unsur hara optimal bagi tanaman menjadikan tanahnya sangat subur (Arifin et al., 2018). Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia sebayak 17.508 pulau, dan dengan luas daratan mencapai 1.922.570 km² (Ernawati et al., 2024). Faktor ini sangat memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat penting, baik terhadap perekonomian negara maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini semakin relevan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan pangan. Selain itu, sektor pertanian juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga ketahanan pangan.

Pada kenyataannya, sektor pertanian yang seharusnya unggul dan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat kini terancam. Lonjakan jumlah penduduk menjadi permasalahan yang kompleks dan mampu mempengaruhi pada sektor pertanian. Alih fungsi lahan pertanian yang membuat lahan pertanian semakin minim menjadi ancaman termasuk kepada ketahanan pangan (Permana, 2022). Tingginya laju alih fungsi lahan pertanian menjadi masalah terhadap penyediaan pangan sebagai salah satu aspek ketahanan pangan sehingga akan menjadi ancaman ketahanan nasional. Sektor pertanian yang merupakan fondasi bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi, diharapkan dapat menawarkan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa ini. Sektor pertanian memiliki empat fungsi utama yang sangat penting untuk kelangsungan suatu negara, yaitu: (1) sebagai sektor penghasil bahan pangan, (2) Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain, (3) Sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara dan (4) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier (Nadziroh, 2020). Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Negara & Indonesia, 2012). Ketahanan pangan dalam negeri bermula dari negara sampai dengan per seorangan, artinya pangan harus dapat dijangkau dengan mudah bagi rumah tangga sehingga ketahanan pangan suatu negara dapat dikatakan baik.

BPS Kabupaten Tasikmalaya, (2023) menyebutkan, kabupaten Tasikmalaya menjadi salah satu wilayah produsen pangan terbesar di Jawa Barat dengan total luas penggunaan lahan pertanian pangan (*food crop*) sebesar 298.098 Ha, dengan jumlah luas lahan tersebut seharusnya Kabupaten Tasikmalaya mampu menjadi produsen pangan terbesar di Jawa Barat. Namun, pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan suatu wilayah menjadi daerah atau kota mandiri, serta pembangunan perkotaan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi lahan, yang semula digunakan untuk pertanian, beralih menjadi fungsi lainnya (Rostini, 2023). Pertumbuhan penduduk yang pesat berkaitan erat dengan meningkatnya alih fungsi lahan, yang pada akhirnya mempengaruhi aspek

ekonomi, peran sosial, orientasi nilai budaya, stratifikasi sosial, serta peluang kerja dan kewirausahaan masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk memaksa lahan pertanian berubah dan beralih fungsi. Pada kenyataannya fenomena alih fungsi lahan pada sektor pertanian semakin banyak terjadi, dan mau tidak mau perlu adanya penanggulangan yang efektif untuk permasalahan ini.

Atas dasar keresahan ini warga desa Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya bersama dengan penggiat setempat berusaha mempertahankan ketahanan pangan di daerahnya dengan berbasis pemanfaatan pertanian di lahan terbatas sekitar rumah dengan memberdayakan ibu rumah tangga lewat organisasi Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik. Kelompok Wanita Tani atau KWT, merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang anggotanya merupakan wanita bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga, belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian (Afifah & Ilyas, 2021). KWT Agritasik berhasil membuktikan pemberdayaan ibu rumah tangga mampu ikut andil dalam mempertahankan ketahanan pangan di lingkup keluarga.

Metode penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan aspek kualitas dibandingkan kuantitas, di mana data yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang relevan. Data yang dihasilkan juga cenderung dapat berkembang seiring wawancara atau observasi dilakukan, peneliti juga harus terlibat langsung dalam penelitian dengan metode ini. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik wawancara yang mendalam terhadap anggota, ketua dan pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik. Wawancara mendalam merupakan Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi dan bertukar ide guna penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Metode wawancara mendalam dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan topik/masalah yang akan diselesaikan (Mazaya, 2023).

Selain itu, penelitian ini didukung dengan observasi langsung pada tempat penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi (Hasanah, n.d.). Penelitian dengan metode observasi dimungkinkan melihat langsung fenomena yang terjadi secara nyata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik dalam mengelola lahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 4 dari 18 anggota yang terdiri dari 1 orang pengelola organisasi, 1 orang ketua organisasi, dan 2 orang anggota organisasi.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik (Nilamsari, 2015) dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Hasil dan Diskusi

Kelompok Wanita Tani adalah sebuah forum bagi masyarakat, terutama wanita, untuk mengelola dan menyalurkan berbagai ide dalam bidang pertanian, serta sebagai media untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan bagi anggotanya, dengan tujuan agar kegiatan kelompok ini dapat lebih kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Dibentuk pada 15 Desember 2023, dengan berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2009 Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya merupakan sebuah upaya pemanfaatan lahan kosong didalam kawasan perumahan untuk aktivitas pertanian sebagai salah satu solusi untuk menjawab tantangan terkait permasalahan ketahanan pangan di sekitar lingkungan tersebut..

Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik beranggotakan 18 orang dengan latar belakang profesi yang beragam seperti, Ibu Rumah Tangga, PNS, dan Wirausaha. Dalam perekrutan kenaggotaan terdapat beberapa persyaratan seperti, membayar uang pendaftaran sebesar Rp50.000 untuk biaya operasional dan tidak terdapat uang iuran bulanan, memenuhi administrasi sesuai dengan yang telah ditentukan, mematuhi peraturan dan/atau kesepakatan yang telah ditetapkan dan disetujui bersama. Pembentukan kelompok ini memberikan dampak besar melalui beberapa peran sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik

a. Sebagai Upaya Katalisator Ketahanan Pangan Bagi Anggota dan Non-Anggota KWT

Pusat Diversifikasi dan Ketahanan Pangan telah melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari tahun 2010 hingga 2019. Pada tahun 2020, program ini berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan P2L bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam menangani daerah-daerah yang rentan dan rawan pangan, serta untuk memperkuat ketahanan pangan dan mengatasi masalah stunting. Kegiatan P2L ini merupakan program pemerintah dalam menunjang daerah yang rentan dan rawan ketahanan pangan yang kegiatannya memanfaatkan lahan sekitar pekarangan rumah atau mengubah lahan tidak produktif menjadi produktif yang hasilnya dapat dimanfaatkan secara pribadi atau dikomersilkan (BKP, 2021).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik memiliki tujuan mengoptimalkan lahan kosong sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pangan, hal ini ditunjukkan dengan berbagai aktivitas

pengelolaan pertanian yang selalu ditunjukkan untuk hal tersebut. Setiap anggota berhak memanen dan membawa segala jenis hasil pertanian yang nantinya akan diolah di rumah menjadi masakan yang bergizi bagi keluarga. Begitupun dengan non-anggota KWT berhak mendapat hasil pengelolaan tersebut dengan harga yang terjangkau namun kualitas yang tinggi. Hasil pengelolaan pertanian yang berkualitas pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik ini secara langsung ikut terlibat secara berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan menjaga ketahanan pangan keluarga di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

b. Sebagai Unit Produksi

Menghasilkan produk yang bermanfaat merupakan salah satu fokus dari peran Kelompok Wanita Tani sebagai unit produksi. Produk yang dihasilkan dari kelompok tersebut berupa komoditas sayuran dan the daun kelor. Setidaknya terdapat 20 komoditas sayuran yang dikelola oleh kelompok tersebut seperti, pokcoy, saosin, selada, kangkong, dll. Hasil dari produksi tersebut dijual ke pasar dengan kisaran harga antara Rp3.000 – Rp5.000 per ikat untuk kangkong dan Rp5.000 per ikat untuk saosin. Apabila terdapat hasil lebih dalam memanen maka sayuran tersebut dibagikan kembali kepada anggota kelompok dan Sebagian hasil dari penjualan dipergunakan untuk perawatan fasilitas, pembelian media tanam, pembelian pupuk, dan pembelian vitamin untuk tanaman.

c. Sebagai Sarana Edukasi

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah tempat bagi masyarakat, terutama wanita, untuk mengelola dan menuangkan berbagai ide di bidang pertanian, serta sebagai sarana untuk bersama-sama memperoleh ilmu pengetahuan dalam kelompok (Manto et al., 2023). Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik dapat memberikan wawasan mengenai sistem pertanian yang bermanfaat seperti kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara rutin baik bagi anggota KWT maupun masyarakat sekitar di lingkungan KWT Agritasik, disamping itu KWT Agritasik kerap mengajak generasi muda di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya untuk ikut bergabung dalam setiap aktivitas pengelolaan pertanian demi regenerasi petani yang terampil.

2. Upaya Eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik

Keberadaan dari kelompok Wanita Tani (KWT) biasanya kurang mendapat atensi baik dari masyarakat sekitar maupun perangkat desa setempat. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pengelola, ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik sendiri demi menjaga eksistensi KWT tersebut seperti:

- a. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, diselenggarakan selama 3 hari. Pada kegiatan tersebut Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik mendapat edukasi tentang teknologi pertanian yang dapat membantu aktivitas KWT, selain itu pada kegiatan tersebut menjadi ajang *sharing session* antara sesama penggiat Kelompok Wanita Tani (KWT), dan sebagai ajang pameran hasil produksi setiap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) diseluruh Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Melakukan pengembangan fasilitas dan media tanam sebagai upaya peningkatan produksi karena menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.

3. Pemanfaatan Lahan

Sebagai Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berbasis didalam perumahan tentunya tidak banyak lahan khusus yang disediakan oleh pihak pengembang karena pada dasarnya adalah terdapat efisiensi kawasan hunian dan keuntungan bagi pihak pengembang, namun

keterbatasan tersebut bukan menjadi masalah dalam aktivitas KWT Agritasik, jalannya aktivitas KWT yang ditekuni terus menerus membuat pemanfaatan lahan semakin terstruktur. Lahan-lahan yang semula kosong kini sudah tertata dan dimanfaatkan dalam aktivitas pertanian heterogen dari komoditas yang bermacam-macam. Terhitung sudah ada 20 jenis tanaman pangan yang terkelola hingga saat ini.

Gambar 1. Lahan Pertanian KWT Agritasik



Sumber: Dokumentasi Observasi

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran besar dalam suatu hal dan mereka akan bergerak jika dilibatkan dan diedukasi. Kelompok Wanita Tani (KWT) Agritasik membuktikan bahwa keberadaan KWT memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan pangan di wilayah tersebut. Keterbatasan lahan dan anggota yang berminat awalnya tidak menjadi penghalangan dalam membuat suatu kebermanfaatan bagi masyarakat.

Di sisi lain, seluruh komponen masyarakat perlu berkontribusi dalam menjaga ketahanan pangan di suatu wilayah. Dibutuhkan kolaborasi yang solid antara KWT, pemerintah daerah, dan masyarakat secara umum sendiri harus memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga ketahanan pangan yang semakin mengalami krisis.

Referensi

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri*. 5(1), 54–70. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Arifin, M., Putri, N. D., Sandrawati, A., & Harryanto, R. (2018). *Soilrens, Volume 16 No. 2, Juli – Desember 2018*. 16(2), 37–44.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., Saputro, W. A., Program, M., Agribisnis, S., Duta, U., Surakarta, B., Agribisnis, P. S., Duta, U., & Surakarta, B. (2020). *Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris*. 5(2), 38–44.
- BKP. (2021). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari*

(P2L) Tahun 2021. www.bkp.pertanian.go.id

BPK RI. (2009). *UU Nomor 16 Tahun 2009*.

BPS Kabupaten Tasikmalaya. (2023). *Hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2023*.

Ernawati, N. J., Sahnaj, E. A., Azizah, A. N., Dandy, A., & Prayoga, A. (2024). *Formulasi strategi peningkatan daya saing produk nata aloe vera kelompok wanita tani manunggal kota magelang*.

Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.

Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango) The Role Of Women Farming Groups In Increasing Family Income (A Case Study Of KWT ' s Muda Mandiri In Dutohe Barat Village , Kabila District , Bone Bolango District)*. 19, 761–768.

Mazaya, N. N. (2023). *KOMPUTA : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika PERANCANGAN UI / UX APLIKASI “ DENERIN ” BERBASIS MOBILE MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING KOMPUTA : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*. 12(2), 39–49.

Nadziroh, M. N. (2020). *PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI THE ROLE OF THE AGRICULTURAL SECTOR IN ECONOMIC GROWTH*. 2, 52–60.

Negara, U. D., & Indonesia, R. (2012). *LEMBARAN NEGARA*. 227.

Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.

Permana, R. H. (2022). *PENERAPAN PIDANA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN*. VI(2), 557–570.

Rostini, E. (2023). *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Di Wilayah Tasikmalaya*. 2(9), 872–887. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1650>